

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran IPAS

¹Zohrah, ²Sarbanun Boy

^{1,2}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukit Tinggi

Email Korespondensi: zohrahbilqis27@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on learning outcomes in the IPAS subject for Grade III students at SDN 02 Suntalangu in the 2024/2025 academic year. The total population consisted of 167 students, and the sampling technique used was total sampling, involving all students from class III A and III B, totaling 35 students. This research is a Quasi-Experimental Design using the Nonequivalent Control Group Design. Data were collected through multiple-choice tests and analyzed using SPSS 30 software. The results of this study indicate that there is no significant effect of the CTL learning model on students' learning outcomes in the IPAS subject for Grade III at SDN 02 Suntalangu. This is evidenced by the hypothesis test result using a Two-Sided test, where $p = 0.054$, which is greater than 0.05.

Keywords: Learning outcomes, Contextual Teaching and Learning (CTL).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar pada pelajaran IPAS pada kelas III SDN 02 Suntalangu tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah populasi sebanyak 167 Siswa. Dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Sensus/Sampling total dan dijadikan sampel semua kelas III A dan kelas III B, berjumlah 35 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Experimental Design dengan rancangan penelitian eksperimen Nonequivalent Control Group Design. Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes berupa pilihan ganda, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS 30. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas III SDN 02 Suntalangu. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis Two-Sided $p = 0,054$. lebih besar dari 0,05.

Kata kunci: Hasil belajar, Contextual Teaching and Learning (CTL).

PENDAHULUAN

Hal terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Dengan memiliki pendidikan manusia bisa menjadi cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang disesuaikan dengan masyarakat dan kebudayaan sekitarnya.

Menurut (Susanto, 2013) menyatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan intelektual, kepribadian, maupun keterampilan peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru yang pada akhirnya menyebabkan siswa kurang berkembang dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan mengubah model pembelajaran yang konvensional kepada model pembelajaran yang dinamis dan bermakna, maka akan terbuka kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebab, tantangan dunia pendidikan kedepan itu mewujudkan proses demokratis belajar. Pembelajaran yang mengakui hak anak didik untuk melakukan tindakan belajar sesuai karakteristiknya dan potensi yang ada dalam diri anak didik (Susanto, 2013).

Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah dalam memahami gejala alam dan sosial di sekitarnya. Pada Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini juga menekankan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Dalam konteks ini, pembelajaran IPAS diharapkan tidak lagi bersifat hafalan atau teoritis, melainkan mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi lingkungan, mengajukan pertanyaan, mencari solusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional, dan kurang variatif. Kondisi tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran IPAS belum sepenuhnya tercapai. Siswa cenderung menghafal konsep tanpa memahami makna dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu penyediaan sumber belajar, hingga penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan observasi di SDN 02 Suntalangu, yang telah dilakukan proses pembelajaran selama ini sangat terbatas pada metode konvensional yang belum bervariasi. Sehingga kegiatan pembelajaran didalam kelas menjadi monoton, sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa, kebanyakan siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM 70) yang ditetapkan oleh sekolah. Dari keseluruhan siswa kelas III yang berjumlah 35 siswa ternyata siswa yang hasil belajarnya masih rendah sebanyak 21 siswa dengan persentase 60% sedangkan siswa dengan hasil belajar tinggi sebanyak 14 siswa dengan persentase 40%. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan variatif, dan kontekstual agar siswa dapat lebih mudah memahami materi IPAS serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Menurut (Sanjaya, 2011) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Melalui CTL, siswa diajak untuk belajar secara aktif melalui kegiatan mengamati, bertanya, mengeksplorasi, berdiskusi, dan merefleksi, sehingga dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari. Selain itu, CTL juga memberikan ruang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif dan kontekstual. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan motivasi siswa, dan membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dapat mendorong siswa untuk berpikir, bertanya, mengeksplorasi, serta dapat

memecahkan masalah secara individu maupun kolabratif. Sehingga dapat membuat pelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil peneliti (Suprpto et al., 2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian oleh Wulandari (2023) menunjukkan bahwa CTL mampu mengaktifkan siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran IPAS melalui pengalaman langsung. Penelitian oleh Wulandari (2023) juga diperkuat oleh penelitian (Hamim & dkk., 2022) menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dari 68,2% menjadi 84,2%. Hal ini membuktikan bahwa CTL efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, serta mampu meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti memilih *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai metode untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III di SDN 02 Suntalangu.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini terdapat kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang melaksanakan eksperimen. Desain eksperimen pada penelitian ini adalah menurut (Sugiyono, 2019) *Nonequivalent Control Group Design*. Setting penelitian dilakukan pada Kelas IIIA dan Kelas IIIB di SDN 02 Suntalangu, pada bulan Mei-Juni 2025. Subjek penelitian adalah 35 orang siswa, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan kelas IIIA, sedangkan terdiri dari 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan kelas IIIB dan Sumber data penelitian berasal dari sumber data primer dan skunder.

Teknik pengumpulan data yang tes. Tes adalah sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan (Sudijono 2021). Tes Hasil belajar siswa diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda, sebanyak 20 soal dengan 3 alternatif jawaban. Setelah data hasil belajar siswa terkumpul, selanjutnya di hitung dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi di SDN 02 Suntalangu di kelas IIIA dan IIIB. Penelitian ini mengangkat variabel bebasnya yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, sedangkan untuk variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Alat instrument yang digunakan yaitu tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Penelitian diawali dengan memberikan tes awal dan di akhir diberikan tes akhir untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS sebelum dan sesudah diberikan *treatmen* menggunakan model pembelajaran CTL. Kegiatan ini kemudian dimulai dengan salam dan apersepsi untuk membuat seluruh siswa yang menjadi responden fokus. Usai berdo'a dan absensi, penulis menjelaskan tujuan dan membagikan soal serta lembar jawaban *pre-test* dan *post-test* dengan waktu tes dilakukan kurang lebih 1 jam.

Berikut selengkapnya uraian data yang diperoleh dari penelitian kemudian di olah menggunakan bantuan program SPSS:

1. Data *pretest-posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberikan soal awal (*pre-test*) dengan jumlah 20 soal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah hasil belajar siswa melalui pembelajaran IPAS pada materi yang akan dibelajarkan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Data hasil tes awal dan tes akhir yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai KKM 70 adalah sebanyak 2 siswa sedangkan pada kelas kontrol tidak mencapai nilai KKM, pada masing-masing kelas memiliki nilai maksimum 85 dan minimum 20. Adapun data hasil tes akhir kelas eksperimen memperoleh nilai KKM 70 adalah sebanyak 13 siswa dengan nilai maksimum 100 dan minimum 50 sedangkan pada kelas kontrol terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai KKM dengan

nilai maksimum 90 dan nilai minimum 45 dari 20 butir soal dengan skor di setiap soal masing-masing 5 poin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Statistics					
		Pre-Tes Eksperimen	Post-test Eksperimen	Pre-test Kontrol	Post-test Kontrol
N	Valid	17	17	18	18
	Missing	1	1	0	0
Mean		54.41	79.88	41.11	69.72
Std. Deviation		15.092	16.496	13.011	13.446
Variance		227.757	272.110	169.281	180.281
Range		55	50	45	45
Minimum		30	50	20	45
Maximum		85	100	65	90
Sum		925	1358	740	1255

2. Pengujian Prasyarat

a. Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Shapiro-Wilk dipilih karena ukuran sampel kurang dari 50. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 2 berikut:

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-test Eksperimen	.144	17	.200*	.966	17	.751
	Post-test Eksperimen	.160	17	.200*	.906	17	.086
	Pre-test Kontrol	.153	18	.200*	.939	18	.276
	Post-test Kontrol	.124	18	.200*	.948	18	.390

*. This is a lower bound of the true significance.
Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output *test of normality* menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi untuk hasil *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,751, dan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,276, sedangkan hasil *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,086 dan kelas kontrol sebesar 0,390. Setelah di uji normalitas hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS 30 berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada dasar pengambilan keputusan hasil nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar >0,05 sehingga data hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperhatikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean* > 0,05, maka data homogen, sedangkan jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean* < 0,05, maka data penelitian tidak

homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.294	1	33	.591
	Based on Median	.289	1	33	.594
	Based on Median and with adjusted df	.289	1	30.103	.595
	Based on trimmed mean	.340	1	33	.564

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan menggunakan uji *levene* dengan spss pada *based on mean* memperoleh hasil $0,591 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen atau kedua kelas tidak berbeda secara signifikan sehingga bermakna varians kedua kelas yang dibandingkan adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Significance	
						One-Sided p	Two-Sided p
Hasil belajar model CTL	Equal variances assumed	.294	.591	2.002	33	0.27	0.54
	Equal variances not assumed			1.991	30.921	0.28	0.55

Berdasarkan perhitungan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* yang menyimpulkan bahwa data $0,751 > 0,05$ bahwa tes siswa tersebut berdistribusi normal. Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dinyatakan normal selanjutnya yaitu uji homogenitas. Hasil uji homogenitas diperoleh data sebesar $0,591 > 0,05$ yang berdistribusi homogen selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan hipotesis menggunakan SPSS, *Independent Sample T Test* diperoleh *Equal variances assumed* nilai Two-Sided p adalah = 0,054. lebih besar dari 0,05. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas III di SDN 02 Suntalangu.

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas III di SDN 02 Suntalangu. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t menggunakan rumus *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 30 diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,054, yang artinya ($0,054 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tidak berpengaruh model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar IPAS kelas III SDN 02 Suntalangu disebabkan karena guru kurang maksimal dalam mengelola pembelajaran, terdapat beberapa siswa kurang serius sehingga pemahaman siswa kurang, guru kurang memperhatikan kondisi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., & Herni, H. (2022). Karakteristik Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 23(1).
- Elaine. (2019). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri Medan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7(2).
- Ricardo, M. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 90.
- Sanjaya. (2011). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan SD*, 7(1).
- Suyadi. (2023). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri Medan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7(2).
- Wulandari. (2023). Penerapan pendekatan CTL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2)